



**PEMBINAAN NARAPIDANA
BERBASIS PONDOK PESANTREN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH
NIM. 2021211300

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**PEMBINAAN NARAPIDANA
BERBASIS PONDOK PESANTREN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH
NIM. 2021211300

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH**
NIM : **2021211300**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan**
Judul Skripsi : **Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren
di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
652ADAFF728958852
6000
ENAM RIBURUPIAH

Muhammad Anang Saefulloh

NIM. 2021211300

Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru,
Pekalongan Utara, Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran 3 (tiga) eksemplar
Hal Naskah Skripsi
Kepada Sdr. Muhammad Anang Saefulloh
 Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
 Cq. Ketua Jurusan PAI
 di Pekalongan

7 Desember 2018

Assalamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH
NIM : 2121211300
Judul : PEMBINAAN NARAPIDANA BERBASIS PONDOK PESANTREN
 DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh

Pembimbing


Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Faks (0285) 423418
Website : ftik.iainpekalongan.ac.id / Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH

NIM : 2021211300

Judul : PEMBINAAN NARAPIDANA BERBASIS PONDOK
PESANTREN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIA PEKALONGAN

telah diujikan pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2018 dan dinyatakan

LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Mutammam, M.Ed
NIP. 196506101999031003

Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 20 Desember 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H.M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 197301122000031001



PERSEMBAHAN

Kepada isteri tercinta, Nur Mustiqoh yang tak kenal lelah dalam menyemangati diri ini untuk menjadi manusia yang lebih baik dan kepada keempat putri kami; Habibah Tiara Ramadhani, Hanum Mujahidah, Hanifah Azkadina Mufida dan Hannan Adzkiya Dewi yang senantiasa menjadi penyejuk hati kami.



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)



ABSTRAK

Muhammad Anang Saefulloh. 2018. Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

Kata kunci : Pembinaan narapidana, pondok pesantren di Lapas, Lapas Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis Pondok Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan; Mengungkapkan tujuannya, materi yang disampaikan serta metode yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dengan sumber dan metode. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis Pondok Pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang mendukung maupun menghambat. Untuk faktor yang mendukung, antara lain : 1. Dukungan penuh dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan yang mengambil kebijakan pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui Pondok Pesantren, 2. Keberadaan Pondok Pesantren yang merupakan blok khusus bagi para santri yang kegiatannya dari setelah bangun pagi hingga malam hari, 3. Keberadaan para pengajar di Pondok Pesantren yang berasal dari para penyuluh Kementerian Agama Kota Pekalongan, 4. Kerjasama dengan pihak luar seperti Batik TV, Kementerian Agama Kota Pekalongan, Perpustakaan Daerah Kota Pekalongan, IAIN Pekalongan, STAIKAP, Yayasan Az-Zubair bin Al-Awwam Kota Pekalongan dan Yayasan Daarut Taubah Batang, dan 5. Kepedulian dari beberapa pegawai Lapas yang memiliki komitmen terhadap keberlangsungan pembinaan narapidana berbasis Pondok Pesantren. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan antara lain : 1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2. Keterbatasan anggaran pembinaan narapidana dalam DIPA, 3. Musibah bencana alam berupa rob dan banjir yang sering melanda Lapas Klas IIA Pekalongan sepanjang tahun, 4. Keberadaan narapidana yang tidak memiliki kesadaran untuk mengikuti pembinaan agama mengingat latar belakang mereka yang bermacam-macam, dan 5. Kurangnya pengasuh Pondok Pesantren disebabkan keterbatasan anggaran.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira; baik nikmat iman, Islam, ihsan, kesehatan dan rezeki yang berkecukupan maupun segala kenikmatan lainnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wassalam yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pekalongan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Pekalongan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga sekaligus dosen wali yang terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya sehingga studi ini dapat berjalan lancar dan sukses.





4. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, ditengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Mutammam, M.Ed selaku Dosen Penguji I dan Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum selaku Dosen Penguji II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibunda tercinta, Ibu Murniyati dan keluarga besar penulis di Banjarnegara, terima kasih atas doa dan restunya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
8. Isteri tersayang, Nur Mustiqoh, S.Si beserta empat putri kami; Habibah Tiara Ramadhani, Hanum Mujahidah, Hanifah Azkadina Mufida dan Hannan Adzkiya Dewi. Terima kasih atas dorongan, semangat dan kasih sayang, doa dan pengorbanannya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
9. Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pekalongan beserta seluruh petugas dan Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pekalongan yang telah membantu memberikan informasi tentang penelitian ini.



10. Amir dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum dan Takmir Masjid

At-Taubah pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lembaga Pemasyarakatan se-Indonesia.

Pekalongan, 20 Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Dasar Pembinaan Narapidana	19
B. Metode Pembinaan Narapidana	28
C. Konsep Dasar Pondok Pesantren	30
D. Konsep Dasar Lembaga Pemasyarakatan	34
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN	
KLAS IIA PEKALONGAN	38
A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan	38
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Lapas Klas IIA Pekalongan	40



C. Struktur Organisasi Lapas Klas IIA Pekalongan	42
D. Keadaan Pegawai di Lapas Klas IIA Pekalongan	46
E. Keadaan Narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan ...	47
F. Sarana dan Prasarana di Lapas Klas IIA Pekalongan ...	50
G. Keamanan dan Ketertiban di Lapas Klas IIA Pekalongan	53
H. Pembinaan Narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan	54
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	58
A. Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan	58
B. Maksud dan Tujuan	60
C. Struktur Organisasi	62
D. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Lapas Klas IIA Pekalongan	63
E. Kendala yang dihadapi	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
2. Pedoman Wawancara	
3. Dokumentasi Kegiatan	
4. Biografi Penulis	



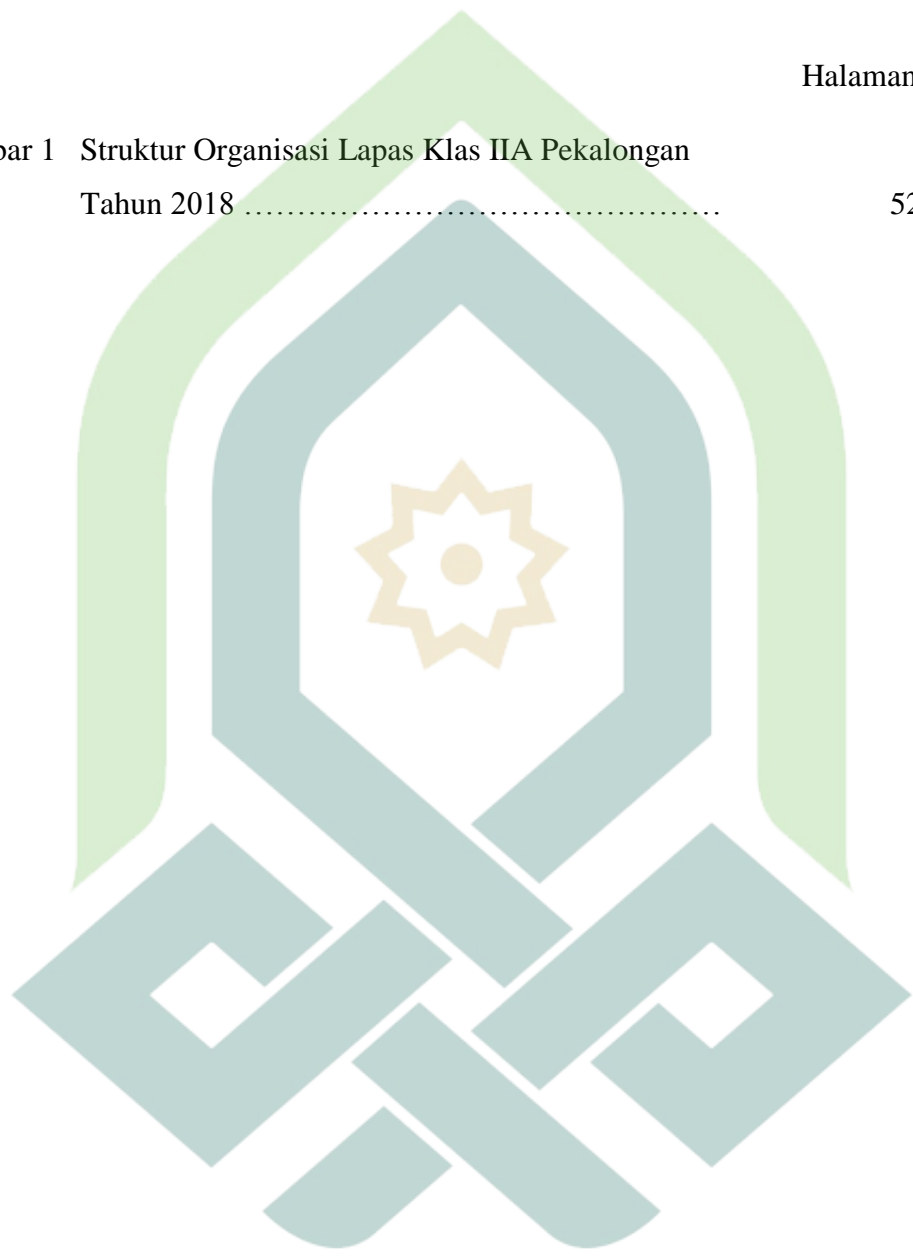
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Narapidana Lapas Pekalongan Menurut Jenis Kejahatan Per Tanggal 1 April 2018	47
Tabel 2 Jumlah Narapidana Lapas Pekalongan Menurut Agama yang Dianut Per Tanggal 1 April 2018	49
Tabel 3 Jumlah Narapidana Lapas Pekalongan Menurut Jenis Pendidikan Per Tanggal 1 April 2018	49
Tabel 4 Data Gedung dan Bangunan Lapas Pekalongan Per Tanggal 1 April 2018	51
Tabel 5 Data Peralatan dan Mesin Lapas Pekalongan Per Tanggal 1 April 2018	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Lapas Klas IIA Pekalongan Tahun 2018	52





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis Pemasyarakatan¹ adalah sistem pemidanaan yang sudah jauh bergerak meninggalkan filosofi retributif (pembalasan), *deterrence* (penjeraan), dan resosialisasi. Dengan kata lain, pemidanaan tidak ditujukan untuk membuat derita sebagai bentuk pembalasan, tidak ditujukan untuk membuat jera dengan penderitaan, juga tidak mengasumsikan terpidana sebagai seseorang yang kurang sosialisasinya. Pemasyarakatan sejalan dengan filosofi reintegrasi sosial yang berasumsi kejahatan adalah konflik yang terjadi antara terpidana dengan masyarakat sehingga pemidanaan ditujukan untuk memulihkan konflik atau menyatukan kembali terpidana dengan masyarakatnya (reintegrasi).²

Pada dasarnya pola sistem pemasyarakatan yang dianut dalam UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan telah banyak mengadopsi *Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners* (SMR). Salah satu konsep Pemasyarakatan yang merujuk SMR adalah dilihat dari tujuan akhir

¹ Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana (UU RI No. 12 Th. 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 1).

² Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.HH-OT.02.02 Tahun 2009 tentang Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan* (Jakarta, 2009), hlm. 11.

pemasyarakatan, dimana pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana atau anak pidana mengarah pada integrasi kehidupan di dalam masyarakat.³

Menurut Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 1995, sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)⁴ agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan fungsi sistem pemasyarakatan yaitu menyiapkan WBP agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian integral dari Sistem Pemasyarakatan, maka Lembaga Pemasyarakatan⁵ (Lapas) Kelas IIA Pekalongan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana.⁶ Menyadari bahwa pemasyarakatan adalah suatu proses pembinaan narapidana yang sering pula disebut *therapeutics process*, maka jelas bahwa membina narapidana itu sama dengan menyembuhkan seseorang yang sementara tersesat hidupnya karena adanya kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.⁷

³ Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI ...* hlm. 123.

⁴ Warga Binaan Pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan (UU RI No. 12 Th. 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 5).

⁵ Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan (UU RI No. 12 Th. 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 3).

⁶ Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas (UU RI No. 12 Th. 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 7).

⁷ Kementerian Kehakiman RI, *Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan*, hlm. 56.

Mengingat pada umumnya narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan kurang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, baik pendidikan formal maupun pendidikan yang ditanamkan di lingkungan keluarga, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran hukum. Dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda, narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan memerlukan pembinaan keagamaan yang intensif dan terarah.

Salah satu bentuk pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan adalah pembinaan agama Islam. Pembinaan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan memiliki ciri yang spesifik yaitu berbasis pondok pesantren (ponpes). Meskipun dalam taraf yang sederhana, kegiatan-kegiatan yang ada di ponpes mampu menjadi penawar dahaga narapidana akan ilmu-ilmu keislaman. Pelaksanaan ponpes di Lapas Klas IIA Pekalongan sangat menarik untuk diteliti karena ponpes tersebut berada di dalam Lapas dan semua santrinya adalah narapidana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan?



Berdasarkan rumusan masalah diatas, pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren sangatlah luas maka disini peneliti membatasi masalah tersebut.

Adapun batasan masalahnya meliputi :

1. Tujuan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.
2. Materi yang disampaikan dalam pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.
3. Metode yang digunakan dalam pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan yang terkait dengan tujuannya, materi yang disampaikan dan metode yang digunakan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren.

2. Bagi Lembaga Pemasarakatan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam rangka peningkatan kualitas pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren.
3. Bagi semua pihak, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan dari pembinaan yang dimaksud adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain untuk melakukan pembenahan, perbaikan serta pengembangan pengetahuan dan kecakapan yang telah dimiliki, disamping itu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang mampu menjadi bekal untuk pengembangan selanjutnya secara efektif dan efisien.⁸

Menurut PP Nomor 31 Tahun 1999 pasal 1, pengertian pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan

⁸ Direktorat Jenderal Pemasarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana bagi Petugas di Lapas/Rutan* (Jakarta, 2013), hlm. 7.

Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Dalam sistem pemasyarakatan, pembinaan narapidana meliputi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan watak agar WBP menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar WBP dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.⁹ Salah satu bentuk pembinaan kepribadian bagi narapidana adalah pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan mempunyai fungsi ganda, disamping menunaikan kewajiban sebagai umat beragama, juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dan masyarakat. Guna melaksanakan pembinaan keagamaan tidak cukup hanya melalui ceramah keagamaan, tetapi perlu ada program yang terencana, terarah untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditentukan secara berdaya guna dan berhasil guna.¹⁰

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali

⁹ Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-undangan, Departemen Kehakiman RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan* (Jakarta, 1996), hlm. 28.

¹⁰ Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Departemen Kehakiman dan HAM RI, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara* (Jakarta, 2001), hlm 5-6.

berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama. Perkataan berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.¹¹ Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.¹²

Dalam penelitian ini, ponpes didefinisikan sebagai tempat pembinaan agama Islam bagi narapidana untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³

2. Penelitian yang Relevan

Dalam bentuk skripsi telah ada penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam bagi Narapidana (Studi di Lapas Wirogunan Yogyakarta dalam Perspektif Gender)* yang ditulis oleh Murni Prihatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi narapidana putra maupun putri dalam perspektif kesetaraan gender di

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. Ke-6, (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 18.

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Demokrasi Institusi* (Jakarta : Erlangga), hlm. 1.

¹³ Lihat Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, Cet. Ke-1, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 57-58.

Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.¹⁴

Selain itu dalam skripsi berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Jember* yang ditulis oleh Muhammad Syafari Muhammad, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Jember dan menganalisis hambatan-hambatannya. Perbedaan penelitian ini pada fokus masalah yang dikaji. Muhammad Syafari Muhammad lebih menjelaskan pelaksanaan dan kurikulum pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Jember.¹⁵

Penelitian senada juga dilakukan oleh Yasir Maqosid, Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan pada tahun 2014. Dalam tesisnya yang berjudul *Peranan Pendidikan Agama Islam bagi Pembinaan Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Pekalongan)*, penelitian ini memiliki perhatian pada integrasi pendidikan agama Islam dengan proses

¹⁴ Murni Prihatin, *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam bagi Narapidana (Studi di Lapas Wirogunan Yogyakarta dalam Perspektif Gender)*, karya ilmiah yang berupa skripsi diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, pada tahun 2007, hlm. vii.

¹⁵ Muhammad Syafari Muhammad, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Jember*, karya ilmiah yang berupa skripsi diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2010, hlm. xv.

rehabilitasi mental bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Pekalongan.¹⁶

Penelitian saya yang berjudul Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan yang akan dilakukan ini lebih spesifik dengan menekankan pada kajian pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren. Jadi pengambilan segmentasi penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.¹⁷ Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.

Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar : apa dan

¹⁶ Yasir Maqosid, *Peranan Pendidikan Agama Islam bagi Pembinaan Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Pekalongan*, karya ilmiah berupa tesis diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan pada tahun 2014, hlm. iv.

¹⁷ Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lapas Klas IIA Pekalongan.

bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya.¹⁸

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengurus pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.
2. Pengasuh pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.
3. Pejabat struktural di Lapas Klas IIA Pekalongan yang terkait dengan pembinaan narapidana.
4. Narapidana yang menjadi santri pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.

¹⁸ Lihat M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 27.

Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.²⁰ Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.²¹

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapat dari observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, pejabat struktural yang terkait dengan pembinaan narapidana dan narapidana yang menjadi santri pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam

²⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 124.

²¹ Burhan Buringin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 53.

penelitian ini didapat dari studi dokumen yang terkait dengan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian akan digunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen.

a. Observasi Partisipatif

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²²

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh warga yang ditelitinya.²³

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka

²² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 165.

²³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 166.

dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif.²⁴

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada sumber data primer bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.²⁵

c. Studi Dokumen

Yang dimaksud dokumen meliputi materi (bahan) seperti : fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang,

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 175.

²⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 176.

dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, fotografi, video dan surat resmi yang terkait dengan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini sejak awal mula sebagaimana dipaparkan sebelumnya, sudah ada upaya meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya disebut keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi dengan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; c. Membandingkan apa yang

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. Ke-31, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu : Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara.²⁸

6. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak mengumpulkan data dengan cara membuat catatan lapangan dan memberikan refleksi terhadap data yang dicatat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan.

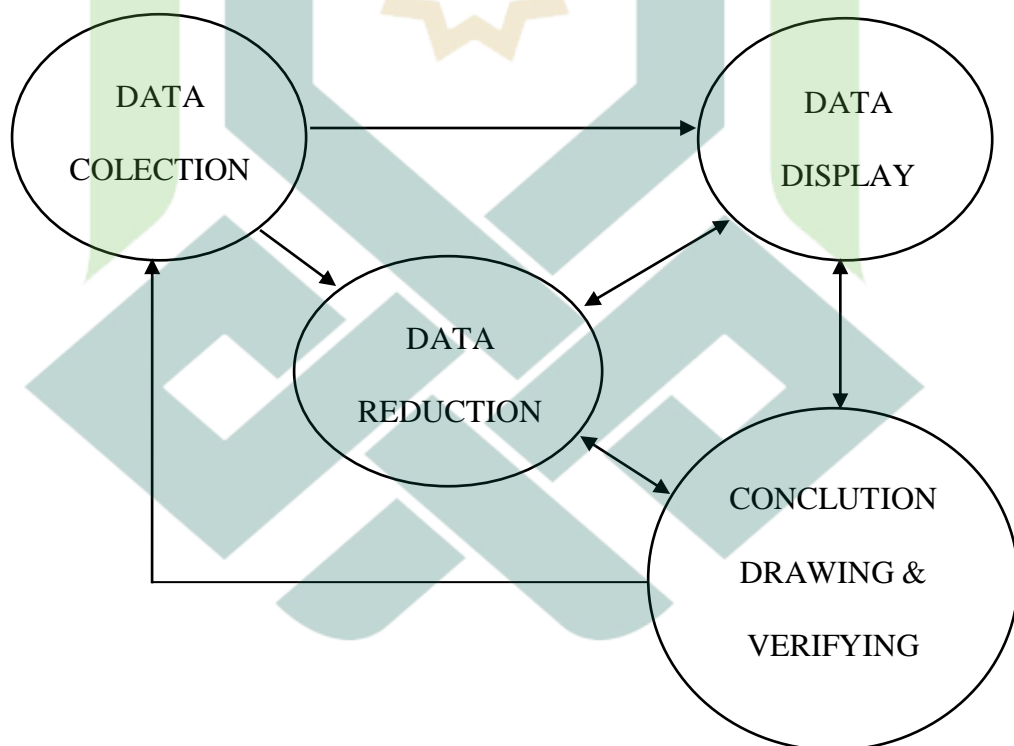
²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 330-331.

²⁸ Burhan Buringin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. Ke-2, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 257.

Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif maka dilakukan analisis data.²⁹

Miles dan Huberman juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰ Sehingga analisis data model Miles dan Huberman juga disebut analisis data model interaktif.

Analisis Data Model Interaktif³¹



²⁹ Burhan Buringin, *Penelitian Kualitatif ...* hlm. 306.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. Ke-5, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 337.

³¹ Burhan Buringin, *Penelitian Kualitatif ...* hlm. 69.

Sebagaimana gambar diatas, untuk memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman dapat melalui tiga proses yaitu :³²

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...* , hlm. 307-309.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang saling terkait. Bab I berisi pendahuluan yang merupakan penjelasan-penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang pembinaan narapidana. Bab III membahas gambaran umum Lapas Klas IIA Pekalongan yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pegawai dan narapidana, keadaan sarana prasarana serta pembinaan narapidana.

Bab IV berisi tentang analisis hasil penelitian terkait pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan. Untuk selanjutnya bab V yang merupakan bab terakhir berisi simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan di dalam pendahuluan. Pada bagian akhir penutup ini akan dikemukakan saran yang perlu disampaikan kepada pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mendasari rumusan masalah dan uraian sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan tentang pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebagai berikut :

1. Untuk pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan sudah sesuai dengan dasar, tujuan, metode dan materi serta waktu jadwal pengajaran.
2. Pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan sudah sesuai dengan petunjuk teknis pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Pembinaan berupa shalat berjamaah, belajar mengajar di Masjid At-Taubah, pembacaan kitab Fadhilah Amal, tahfidzul Qur`an, dzikir Ratib Al-Athos, Peringatan Hari Besar Islam, tadarrus al-Qur`an, evaluasi pembelajaran, pembelajaran menjadi muadzin, dan pembelajaran agama Islam melalui Pondok Pesantren Darul Ulum. Materi yang disampaikan para ustadz dalam pembinaan agama narapidana meliputi akhlak, fikih, tafsir, hadits, baca tulis Al-Qur'an, Iqro', sejarah, dan lain-lain mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pembinaan agama Islam adalah metode ceramah, halaqah, konsultasi,

penggunaan media audio visual, bandongan, silaturahmi, *personal approach*, peragaan, curah pendapat, dan penugasan.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis Pondok Pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan adalah:
 - a. Dukungan penuh dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan yang mengambil kebijakan pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui Pondok Pesantren,
 - b. Keberadaan Blok Pondok Pesantren yang merupakan blok khusus bagi para santri yang kegiatannya dari setelah bangun pagi hingga malam hari,
 - c. Keberadaan para pengajar di Pondok Pesantren yang berasal dari para penyuluh Kementerian Agama Kota Pekalongan,
 - d. Kerjasama dengan pihak luar seperti Batik TV, Kementerian Agama Kota Pekalongan, Perpustakaan Daerah Kota Pekalongan, IAIN Pekalongan, STAIKAP, Yayasan Az-Zubair bin Al-Awwam Kota Pekalongan dan Yayasan Daarut Taubah Batang, dan
 - e. Kepedulian dari beberapa pegawai Lapas yang memiliki komitmen terhadap keberlangsungan pembinaan narapidana berbasis Pondok Pesantren.
4. Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan adalah:
 - a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai,
 - b. Keterbatasan anggaran pembinaan narapidana dalam DIPA,
 - c. Musibah bencana alam berupa rob dan banjir yang sering melanda Lapas Kelas IIA Pekalongan sepanjang tahun,
 - d. Keberadaan narapidana yang tidak memiliki

kesadaran untuk mengikuti pembinaan agama mengingat latar belakang mereka yang bermacam-macam, dan e. Kurangnya pengasuh Pondok Pesantren disebabkan keterbatasan anggaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembinaan agama sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil agar penyampaian materi pembinaan bisa lebih efektif dan dapat lebih mudah diterima.
2. Perlu diadakan pengelompokan warga binaan menurut tingkat pendidikan, supaya pemberian materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kondisi narapidana.
3. Memperbanyak buku-buku yang Islami di Perpustakaan Lapas Klas IIA Pekalongan.
4. Perlu disusun kurikulum pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan sehingga pembinaan agama dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Diperlukan proses asimilasi dakwah bagi para narapidana yang dianggap sudah cukup mampu untuk dikenalkan kepada masyarakat supaya mereka bisa mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan selama di dalam Pondok Pesantren Darul Ulum.

6. Diharapkan pihak Lembaga Pemasarakatan Klas II A Pekalongan menerbitkan sertifikat atau penghargaan bagi para santri yang sudah mengikuti kegiatan pembinaan agama, dan sertifikat hafalan Al-Qur'an dengan tujuan memberi motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan dan sebagai bukti ketika mereka kembali ke lingkungan masyarakat.
7. Direktorat Jenderal Pemasarakatan diharapkan menambah alokasi anggaran untuk operasional pembinaan narapidana berbasis pondok pesantren di Lapas Klas IIA Pekalongan agar pelaksanaannya lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Manshur. 2012. *Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan*. Semarang : Sinopsis Tesis Magister Studi Islam Institut Agama Islam NegeriWalisongo.
- Bidang Penamas Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2008. *Materi Penyuluhan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan*. Semarang.
- Buringin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Buringin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Damopolii, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-undangan, Departemen Kehakiman RI, 1996. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2009. *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.HH-OT.02.02 Tahun 2009 tentang Cetak Biru Pembaharuan Pelaksanaan Sistem Pemasyarakatan*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI. 2001. *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2013. *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana bagi Petugas di Lapas/Rutan*. Jakarta.
- Galba, Sindu. 1995. *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Harsono, C.I., *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. 1995. Jakarta : Djambatan.



- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.
- Khamdan, Muh. 2010. *Pesantren di Dalam Penjara Sebuah Model Pembangunan Karakter*. Kudus : Parist.
- Muhammad, Syafari Muhammad. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Jember*. Malang : Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nafi', M. Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Institute for Training and Development (ITD). Forum Pesantren dan Yayasan Selasih.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 1999 tentang Kerjasama Penyelenggaraan Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan.
- Prihatin, Murni.2007. *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam bagi Narapidana (Studi di Lapas Wirogunan Yogyakarta dalam Perspektif Gender)*. Yogyakarta : Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Univeras Islam Negeri Yogyakarta.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Demokrasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.



- Ta'rifin, Ahmad. 2007. *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif atas Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah dan Pondok Modern Daarul Ulil Albaab di Kabupaten Tegal)*. Jakarta : Tesis Magister Bidang Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (edisi terjemahan oleh Butche B. Soendjojo). Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Langgung, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta : Kencana.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung : Trigenda Karya.
- Paramarta, Y. Ambeg. 2014. *Sistem Pemasarakatan Memulihkan Hubungan Hidup, Kehidupan, dan Penghidupan*. Jakarta : Lembaga Kajian Pemasarakatan.



Maqosid, Yasir. 2014. *Peranan Pendidikan Agama Islam bagi Pembinaan Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan)*. Pekalongan : Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Anam, Khairul, Dwi Sukma Wijayanti, Laelatul Muna, 2014. *Pendidikan Keagamaan Narapidana Berbasis Pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan*. Pekalongan : Laporan Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2013. *Cetak Biru Kegiatan Kerja Narapidana*. Jakarta.





**DOKUMENTASI PEMBINAAN NARAPIDANA
BERBASIS PONDOK PESANTREN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PEKALONGAN**



Gb.1. Penulis berdialog dengan narapidana yang mengikuti Program Pondok Pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan



Gb.2. Dialog dengan narapidana ini terkait pelaksanaan program Pondok Pesantren di Lapas Kelas IIA Pekalongan.



Gb.3. Kegiatan Kajian Agama Islam di Masjid At-Taubah Lepas Pekalongan yang diikuti oleh narapidana.



Gb.4. Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Masjkuri, S.Pd.I, salah satu pengasuh Ponpes Darul Ulum Lepas Klas IIA Pekalongan.





Gb.5. Narapidana Lapas Klas IIA Pekalongan sedang mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).



Gb.6. Pada saat bulan Ramadhan, narapidana Lapas Klas IIA Pekalongan juga diberi kesempatan untuk tadarus Al-Qur'an di Masjid At-Taubah Lapas.



Gb.7. Kepala Seksi Binadik Lapas Pekalongan, Ibu Upi Meliana, Bc.IP, SH sedang memberi pengarahan kepada narapidana yang mengikuti Program Ponpes.



Gb. 8. Guna menarik minat narapidana untuk mengikuti Program Ponpes, pihak Lapas Pekalongan sesekali mengadakan makan bersama di masjid.



Gb. 9. Narapidana Lapas Klas IIA Pekalongan antusias mengikuti tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Masjkuri, S.Pd.I.



Gb. 10. Yayasan Az-Zubair bin Al-Awwam Kota Pekalongan menyelenggarakan Kajian Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan.





Gb.11. Suasana shalat Tharawih di Masjid At-Taubah Lapas Klas IIA Pekalongan yang diikuti oleh seluruh narapidana dan petugas Lapas.



Gb.12. Wawancara penulis dengan Bapak Suhendra Sahran, Amir Ponpes Darul Ulum Lapas Klas IIA Pekalongan.



BIOGRAFI PENULIS



1. Nama : Muhammad Anang Saefulloh
2. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 5 Mei 1984
3. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
4. Alamat Rumah : Perum Griya Wiranata Indah Blok B.8 RT 03/09
Kel. Pekuncen, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan
5. Pendidikan : a. SD Muhammadiyah 2 Banjarnegara
b. SMP Negeri 1 Banjarnegara
c. SMU Negeri 1 Banjarnegara
d. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
6. Organisasi : a. Badan Promosi Pariwisata Kota Pekalongan
b. Pembina Asosiasi Pengusaha Batik Tenun
Nusantara Cabang Kabupaten Pekalongan
c. Ketua RT 03 RW 09 Kel. Pekuncen,
Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan
d. Ketua Ikatan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Pekalongan Wisuda Ke-37
7. Email : anangsaefulloh@gmail.com
8. Facebook : Anang Saefulloh
9. Twitter : @anangsaefulloh
10. Instagram : @anangsaefulloh
11. Publikasi Ilmiah : <http://iain-pekalongan.academia.edu/anangsaefulloh>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH

NIM : 2021211300

Jurusan/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/FTIK

E-mail address : anangsaefulloh@gmail.com

No. HP : 085-727-965-975

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMBINAAN NARAPIDANA BERBASIS PONDOK PESANTREN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIA PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 April 2019



(MUHAMMAD ANANG SAEFULLOH)

